

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa merupakan salah satu alat yang digunakan untuk berkomunikasi dan berinteraksi. Ketika akan menyampaikan suatu gagasan, konsep, ataupun perasaan. Pengaruh dari demografi, faktor sosial dan kultur masyarakat yang menggunakannya membuat Setiap bahasa memiliki kekhasan dan keunikan masing-masing. Tetapi Bahasa juga memiliki sifat universal sehingga tetap dapat dipahami Ketika terdapat kesamaan antarbahasa satu dengan lainnya.

Bahasa adalah istilah lain untuk suatu bunyi ujaran yang memiliki makna yang dihasilkan oleh alat ucap (Hill, 1958, hlm. 3). Kehidupan manusia tidak dapat dipisahkan dari bahasa, karena bahasa dapat berfungsi sebagai alat dan cara berpikir bagi manusia, yang membedakan manusia dari makhluk hidup lainnya.

Bahasa dapat membantu terjadinya proses belajar mengajar yang baik. Tanpa adanya penggunaan Bahasa yang baik, maka suatu proses belajar mengajar tidak akan berhasil. Adanya suatu pelanggaran terhadap sistem bahasa, akan menyebabkan munculnya kesalahan berbahasa yang dapat menghambat komunikasi atau kegiatan belajar mengajar. Kesalahan berbahasa seringkali ditemukan di kalangan siswa bahkan mahasiswa. Kesalahan bahasa yang sering dijumpai yakni pada penggunaan pronomina persona (kata ganti orang).

Secara umum Bahasa dapat digambarkan sebagai cerminan dari budaya suatu bangsa. Dalam statusnya, Bahasa Indonesia dianggap sebagai bahasa negara dan bahasa nasional. Sebagai bahasa nasional, bahasa Indonesia berfungsi sebagai alat komunikasi antarsuku bangsa dan budaya di tanah air, lambang identitas nasional, lambang kebanggaan nasional, dan sebagai suatu alat pemersatu bangsa. Bahasa Indonesia tidak hanya berfungsi sebagai Bahasa resmi negara, tetapi juga bahasa resmi dalam dunia pendidikan, dan bahasa yang membantu kemajuan teknologi dan ilmu

pengetahuan. Memperhatikan kedudukan dan fungsi bahasa Indonesia seperti itu, maka bahasa Indonesia memiliki peranan penting di negara kita.

Kemampuan seseorang untuk menggunakan pronomina yang baik akan sangat penting dalam konteks bahasa di masyarakat. Kata ganti atau pronomina adalah suatu kata yang digunakan pembicara atau penulis untuk mengacu pada nomina lain. Pronomina memiliki peran yang sama dengan nomina dalam kalimat, seperti subjek, objek, atau predikat. Referensi yang ditunjuk juga dapat berubah, bergantung kepada pembicara, penulis, dan pendengar. Pronomina persona, penunjuk, dan penanya adalah tiga kategori pronomina dalam bahasa Indonesia. (Masnur Muslich 2008, hlm. 78).

Jika dilihat dari artinya, pronomina adalah kata yang digunakan untuk mengacu pada nomina lain. Seperti pada contoh berikut, bentuk "nya" pada kalimat "kursi itu kakinya empat" mengacu pada kata "kursi" sebagai pronomina penunjuk. Pronomina biasanya memiliki nomina, seperti subjek, objek, dan predikat (Hasan Alwi et al., 2003, hlm. 78).

Karena pronomina berfungsi untuk menggantikan nomina, mereka biasanya disebut sebagai kata ganti. Pronomina dapat dibagi menjadi empat kategori, yaitu pronomina persona atau kata ganti diri, pronomina demonstrativa atau kata ganti penunjuk, pronomina interogativa atau kata ganti tanya, dan pronomina tak tentu (Abdul Chaer, 2008, hlm. 87).

Melalui penggunaan dua Bahasa, yaitu bahasa Indonesia dan Bahasa daerah, tidak dapat disangkal bahwa keberadaan suku dan nilai sosial budaya daerah akan terus dipertahankan. Setiap bahasa lokal menunjukkan identitas suku dan nilai sosial budaya mereka. Sehingga fungsi dan kedudukan bahasa daerah masih kuat dan tidak mengalami perubahan sedikitpun. Bahasa daerah dianggap sebagai sumber daya yang berharga bagi Bahasa Indonesia yang lebih luas.

Dalam menggunakan Bahasa untuk berinteraksi dan berkomunikasi, setiap daerah memiliki dialek yang berbeda. Dialektologi merupakan bidang ilmu bahasa yang khusus mempelajari berbagai variasi bahasa dan dialek. Ini muncul sebagai akibat dari perkembangan linguistik komparatif, juga dikenal

sebagai linguistik diakronis. Linguistik komparatif adalah suatu ilmu linguistik yang mempelajari hubungan antar bahasa, khususnya dari perspektif sejarah atau historis. Linguistik diakronis merupakan bagian ilmu linguistik yang meneliti perkembangan suatu Bahasa seiring berjalannya waktu. (Zulaeha, Ida, 2013, hlm. 2).

Dalam bahasa Indonesia Siswa sering kali melakukan kesalahan ketika menggunakan pronomina persona terlebih pada penggunaan pronomina persona pertama dan ketiga di dalam kegiatan menulis karangan. Pemahaman yang salah tentang kedudukan pronomina persona menyebabkan kesalahan ini. Siswa kurang memahami arti kata "kami" dan "kita", sehingga mereka sering salah menggunakannya sebagai pronomina persona pertama jamak. Misalnya, dalam kalimat "Kita makan pagi pada jam 06.30 lalu kita bersiap-siap untuk berangkat ke sekolah", kata "kita" seharusnya digunakan sebagai "kami", karena kata "kita" bersifat inklusif, yang artinya kata "kita" mengacu pada lebih dari satu orang. Kesalahan penggunaan pronomina persona ketiga tunggal biasanya ditemukan pada kata "-Nya", dan "Dia" yang mengacu kepada Tuhan. Contohnya pada kalimat "Kami rela basah, rela sakit, dan rela di bawah hujan selama kurang lebih dua jam hanya demi menikmati salah satu keindahan ciptaannya". Karena mengacu kepada Tuhan, maka dalam kalimat tersebut penggunaan pronomina -Nya harus diawali dengan huruf kapital dalam bahasa tertulis.

Tujuan dialektologi adalah untuk menjelaskan hubungan antar ragam bahasa, dengan bertumpu pada satuan ruang tempat ragam tersebut diwujudkan ketika penelitian, sehingga memungkinkan untuk memeriksa kebenaran kesimpulan yang diambil. Bahasa Jawa mempunyai banyak varian kebahasaan berdasarkan daerahnya masing-masing. Variasi ini termasuk variasi internal dan eksternal. Misalnya, variasi atau perubahan internal dalam fonologi bahasa Jawa dapat disebabkan oleh perubahan bahasa guru nyanyian, perubahan gender, perubahan ragam, dan faktor lainnya. Contohnya, fonem /o/ berubah menjadi /i/ dalam kata warto, yang berarti "berita", dan kata janmo berarti "manusia". Selanjutnya, fonem /a/

ditambahkan di depan kata, seperti dalam kasus *mung*, yang berarti "hanya", dan *margo*, yang berarti "karena".

Penggunaan bahasa secara lisan atau tertulis biasanya mengacu pada sesuatu atau hal-hal yang disebutkan sebelumnya. Pengacuan atau referensi dibuat dengan cara mengulang apa yang telah disebutkan atau dengan menggunakan kata ganti (pronomina). Penggunaan pronomina atau kata ganti memungkinkan untuk menghindari pengulangan atau penyebutan sesuatu yang telah disebutkan sebelumnya, sehingga menghemat penggunaan kata-kata ketika apa yang disebutkan sebelumnya adalah rangkaian kata yang panjang.

Demikian pula, varian linguistik mengacu pada kata ganti demonstrative atau pronomina penunjuk. Variasi dari kata ganti penunjuk adalah bahwa kata ganti penunjuk substantif berada dalam hubungan kata benda penutur. Kata « ini » adalah menunjukkan hubungan jarak, yaitu dekat, agak jauh, dan cukup jauh. Pada kalimat berikut, *iki* menunjukkan "ini", *kuwi* menunjukkan "itu", dan *kae* menunjukkan "itu". Selain itu, pronomina lokatif dapat digunakan untuk menggantikan tempat.

Pemahaman siswa mengenai karangan deskripsi seringkali tertukar dengan karangan narasi, eksposisi maupun biografi dalam praktik pembelajarannya. Isi yang terkandung di dalam karangan deskripsi seringkali bukan menggambarkan sesuatu tetapi menceritakan sesuatu yang merupakan isi dari karangan narasi, berisikan informasi mengenai sesuatu yang merupakan isi dari karangan eksposisi, dan berisikan riwayat hidup seseorang yang merupakan isi dari karangan biografi. Dalam menulis sebuah karangan penggunaan pronomina persona sangat diperlukan. Kesalahan yang juga seringkali ditemui dalam proses pembelajaran menulis karangan deskripsi pada siswa terdapat pada penggunaan pronomina yang tidak benar, dan banyaknya siswa tidak memahami perintah soal sebagai alternatif bahan pembelajaran memperkenalkan diri.

Proses belajar yang dilakukan oleh siswa akan mempengaruhi pemahaman siswa tersebut. Bahan ajar yang digunakan haruslah sangat baik

sehingga mampu memberikan pemahaman yang baik pula bagi siswa dalam mencerna materi yang diberikan. Sekolah di Indonesia harus mengajarkan siswa untuk berbahasa Indonesia. Pada Kurikulum 2013, bahasa Indonesia menjadi mata Pelajaran utama sehingga harus menjadi yang terdepan di antara semua mata pelajaran lainnya. Saat siswa belajar bahasa Indonesia, maka siswa harus memiliki empat keterampilan berbahasa, yaitu mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Untuk meningkatkan kualitas pendidikan, proses belajar mengajar harus dioptimalkan. Hal ini sangat perlu diwaspadai baik oleh siswa yang berperan aktif dalam proses pembelajaran, serta guru dan pendidik, karena proses belajar adalah suatu kegiatan yang dilakukan seseorang secara sadar untuk mengubah prilakunya berupa pengetahuan dan keterampilan baru dalam bentuk sikap dan nilai positif.

Metode pembelajaran kontekstual disertai teknik bermain peran sebaiknya digunakan ketika proses pembelajaran agar keterampilan berbicara bahasa Jawa meningkat. Berbicara adalah seni mengucapkan bunyi bahasa untuk penyampaian ide, konsep, dan niat. Terdapat kesulitan penerapan keterampilan berbicara saat proses pengajaran, karena menuntut siswa untuk siap, mempunyai pikiran dan keberanian untuk tampil di hadapan orang lain, sehingga melalui berbicara mereka dapat berkomunikasi dengan orang lain, yaitu dengan berbicara melalui penyampaian pendapat, niat, pesan, dan mengungkapkan perasaan dalam hal emosional.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk mengkaji lebih dalam lagi mengenai penggunaan pronomina persona (kata ganti orang) yang dipakai oleh siswa mengingat begitu pentingnya pronomina dalam alternatif bahan pembelajaran memperkenalkan diri. Sehingga peneliti mengambil judul yakni **“Analisis Kontrastif Penggunaan Pronomina Persona Bahasa Jawa Dengan Bahasa Indonesia Sebagai Alternatif Bahan Pembelajaran Memperkenalkan Diri Siswa Kelas 1”**.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana perbedaan pronomina persona bahasa Jawa dengan bahasa Indonesia pada pengenalan diri siswa kelas I?
2. Bagaimana prediksi kesulitan siswa kelas I yang berbahasa pertama bahasa Jawa ketika mempelajari bahasa Indonesia pada pengenalan diri siswa kelas I?
3. Bagaimana bahan pembelajaran memperkenalkan diri bagi siswa kelas I sekolah dasar berdasarkan hasil analisis kontrastif bahasa Jawa dengan bahasa Indonesia?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah yang diidentifikasi di atas, tujuan penelitian ini adalah:

1. Ditemukannya perbedaan pronomina persona bahasa Jawa dengan bahasa Indonesia.
2. Diketuinya prediksi kesulitan siswa kelas I yang berbahasa pertama bahasa Jawa ketika mempelajari bahasa Indonesia.
3. Didapatnya bahan pembelajaran memperkenalkan diri bagi siswa kelas I sekolah dasar berdasarkan hasil analisis kontrastif bahasa Jawa dengan bahasa Indonesia.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan penjabaran tujuan penelitian, manfaat dari penelitian ini dibagi menjadi dua, yaitu.

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu siswa, khususnya siswa kelas I Sekolah Dasar, meningkatkan pengetahuan mereka tentang membedakan pronomina persona dalam bahasa Jawa dan bahasa Indonesia saat mereka memperkenalkan diri.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini akan menguntungkan pihak-pihak berikut:

a. Bagi Guru

Dapat memberikan solusi serta masukan dalam perkembangan Materi Pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya tentang perbedaan bahasa pada penggunaan pronomina persona saat memperkenalkan diri siswa kelas I.

b. Bagi Peneliti Selanjtnya

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi bagi peneliti selanjutnya mengenai penelitian yang sejenis.

E. Definisi Istilah

Untuk mencegah salah interpretasi judul penelitian, penulis menjelaskan batasan istilah penelitian sebagai berikut:

1. Analisis kontrastif

Istilah analisis kontrastif dalam penelitian ini adalah perbandingan pronomina persona bahasa Jawa dengan bahasa Indonesia.

2. Bahan Pembelajaran

Istilah bahan pembelajaran dalam penelitian ini adalah bahan pembelajaran memperkenalkan diri bagi siswa kelas I sekolah dasar yang merupakan hasil analisis kontrastif.